

Penerapan Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Nia Anjunita Sari Purba¹, Anggun Adelita², Fahira Silva Dilla Nst³, Jesicana Silaban⁴,
Elisman Siregar⁵, Santa Murni A Situmorang⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan

Email: niapurba024@gmail.com¹, anggunadelita4@gmail.com², fahira.silva@icloud.com³,
jesticanasilaban@gmail.com⁴, diansiregar854@gmail.com⁵

Abstract. Curriculum management is very important to study or research to find out how it is implemented in education in Indonesia, especially in junior high and high school level schools. To obtain data that is relevant to the research theme, this research used a qualitative research method with a descriptive type, namely research that describes or describes certain situations based on data obtained in detail according to the problems set out in this research. The research is a case study which aims to analyze the Implementation of Curriculum Management at SMP Muhammadiyah 1 Medan. The results of the research show that the implementation of curriculum management at SMP Muhammadiyah 1 Medan has been carried out in a structured and gradual manner for the students. However, there are still challenges or obstacles in implementing effective learning according to the curriculum for students. This is because subject teachers often forget to create or prepare teaching materials that are in accordance with the curriculum determination for students.

Keywords: Management, Curriculum, Implementation, Curriculum Management, SMP Muhammadiyah 1 Medan

Abstrak. Manajemen kurikulum sangat penting dikaji atau diteliti untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pada sekolah-sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis mengenai Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan, sudah terlaksana dengan terstruktur dan bertahap untuk para siswanya. Namun, masih terdapat tantangan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran yang efektif sesuai kurikulum kepada peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran sering lupa membuat atau mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan penetapan kurikulum terhadap siswa.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Penerapan, Manajemen Kurikulum, SMP Muhammadiyah 1 Medan

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum melibatkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pembelajaran dan siswa (Nasbi, 2017). Dalam pendidikan, kurikulum dimaksudkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pengajaran dan metode sebagai bahan pengajaran yang akan diselenggarakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum sangat penting karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Dalam beberapa penelitian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan maupun perwujudan manajemen kurikulum yang baik dan efektif. Salah satunya dikarenakan sumber daya manusia di sekolah yaitu pada tingkat menengah atas. Dimana ada hal yang paling menjadi tantangan atau permasalahan yaitu ketika oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian sekolah (Sista, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa tahun belakangan, penerapan bidang garapan manajemen kurikulum masih menemui kendala atau permasalahan di sekolah, terlebih pada tingkat menengah ke atas.

Kemudian lahirnya kurikulum merdeka yang memberikan kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi, ternyata dapat menjadi kendala dalam manajemen kurikulum. Mandiri dalam kurikulum yang baru ini bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Yang dilakukan guru seharusnya ketika mengajar di kelas adalah membuat bahan ajar, mirip dengan kurikulum 2013. Namun perbedaannya terletak pada format bahan ajarnya. Dalam kurikulum mandiri, materi disusun dalam bentuk ATP (Alur dan Tujuan Pembelajaran) dan modul pengajaran. Jika hasil pembelajaran berupa kompetensi yaitu masih bersifat global, maka CP harus diubah menjadi tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikaitkan dengan efektivitas kinerja tenaga pendidik atau guru, dimana guru dituntut untuk dapat menerapkannya pada peserta didik. Hal tersebut tidaklah mudah dan tantangan atau kendala pun tidak dapat dihindari. Guru banyak kesusahan dalam menyusun bahan ajar yang kompleks menjadi sederhana (Maulidia, et al., 2023).

Berdasarkan gejala-gejala atau permasalahan yang kelompok peneliti amati tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan atau perwujudan manajemen kurikulum yang baik masih mendapati kendala atau permasalahan yang harus lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah. Manajemen kurikulum sangat penting dikaji atau diteliti untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pada sekolah-sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas. Hal tersebut dikarenakan terkait kurikulum yang dipakai, masih ada yang menggunakan kurikulum merdeka dan masih ada pula yang kurikulum 2013, kemudian penerapannya oleh guru terhadap siswa semakin kompleks. Maka dari itu kelompok penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum di sekolah, yaitu pada tingkat menengah pertama yang ada di kota Medan. Dimana kelompok penulis akan meneliti hal tersebut melalui salah satu sekolah menengah pertama di Kota Medan, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan judul mini riset “Penerapan Manajemen Kurikulum Di Smp Muhammadiyah 1 Medan”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan (Sista, 2017). Ornstein & Hunkins menguraikan berbagai kurikulum. Pertama, silabus sebagai rencana pembelajaran yang berarti bahwa kurikulum dirancang untuk memenuhi tujuan penguasaan yang terdiri dari pengalaman penguasaan yang direncanakan dan diprogram dan konsekuensi belajar yang dapat dibentuk dari rekonstruksi keahlian yang telah ditemukan siswa. Implementasi kurikulum harus menghasilkan interaksi antara siswa dan isi kurikulum. Seorang sarjana yang dilengkapi berarti memiliki kemampuan terbaik untuk menerjemahkan materi konten menjadi keahlian, pengalaman dan kemampuan. Saylor dan Alexander berpendapat bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran terdiri dari kegiatan sarjana untuk memahami dan menemukan jalinan secara mandiri, tanpa atau dengan pusat pendidikan (Lubis, Simaremare, Irawan, & Pristanti, 2024).

Kurikulum sebagai RPP perlu memasukkan unsur-unsur serupa persekolahan untuk memudahkan mengenal teknik, yang terdiri dari ruang lingkup pelajaran, rangkaian isi pembelajaran, pembelajaran olahraga, teknik metode, dan teknik mengenal. Sebagai alternatif RPP, kurikulum mengutamakan olahraga administratif (olahraga akademik) di atas metode pengajaran murid. Teknik akademik harus diterapkan dalam manajemen kurikulum sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang kuat, efisien, dan optimal untuk meningkatkan aset pembelajaran yang beragam, studi studi, dan aditif kurikulum.

Manfaat Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan arah pendidikan akan menghasilkan lulusan yang unggul. Tujuan dari manajemen kurikulum adalah mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, mengembangkan sumber daya manusia, mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Beberapa manfaat dari adanya manajemen kurikulum adalah: Pertama, penggunaan sumber daya kurikulum yang efektif. Kedua, keadilan serta kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal lebih meningkat. Ketiga, meningkatkan kepentingan dan keefektifan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya. Keempat,

meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelima, meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar. Keenam, keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum (Rahmawati, Lestari, & Alawiyah, 2023).

Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu (Sukmawati, 2021).

Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen yaitu:

1. Pengembangan Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tujuan umum pendidikan dijabarkan dari sebuah falsafah bangsa yakni Pancasila perumusan Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum.

2. Materi/isi

Komponen Isi atau materi pelajaran, kurikulum merupakan komponen yang berhubungan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan institusional atau tidak. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Dalam praktiknya, untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. **Valid:** dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

- b. Tingkat kepentingan materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari
- c. Kebermaknaan: materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non-akademis manfaat akademis: yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dengan keterampilan yang akan dikem-bangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut sedangkan manfaat non akademik adalah dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Layak dipelajari: materi memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakan terhadap memanfaatkan materi dan kondisi setempat.
- e. Menarik minat materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut menumbuhkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri

3. Strategi/metode

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah atau di Madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan strategis pelaksanaan memegang peranan penting Bagaimana baiknya kurikulum sebagai rencana yang dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Hipotesis Penelitian

Proses pembentukan hipotesis merupakan suatu proses argumentatif yang melalui tahapan tahapan tertentu. Hal ini juga terjadi ketika hipotesis ilmiah disajikan, namun dilakukan secara sadar, hati-hati, dan terarah.

1. Guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang menerapkan manajemen kurikulum yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Serta Keterlibatan pemangku kepentingan (guru, siswa, orang tua, masyarakat) dalam proses manajemen kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum.
2. Guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berperan dalam Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen kurikulum dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Seeta integrasi antara kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem penilaian yang selaras dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

3. Guru di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki peran penting dalam mengelola kurikulum yang sejalan dengan bidang garapan manajemen kurikulum, terutama dalam meningkatkan penerapan manajemen kurikulum yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Serta evaluasi dan umpan balik yang sistematis dalam manajemen kurikulum dapat membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis mengenai Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Lokasi tempat kelompok penulis melakukan observasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang terletak di Jl. Demak No.3, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211 pada hari sabtu, 18 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara langsung, studi pustaka, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu yang pertama *reduksi* data, yang kedua *display* data, dan yang ketiga *verifikasi* data untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan serta menginterpretasikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan, sudah terlaksana dengan terstruktur dan bertahap untuk para siswanya. Dimana kelas 7 sudah menerapkan kurikulum merdeka hingga mereka menyelesaikan pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan siswa-siswi kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum yang lama, yaitu 2013 dan akan digunakan hingga menyelesaikan masa SMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sangat berhati-hati dan disiplin dalam mengambil langkah maupun kebijakan. Kurikulum akan dimanajemen sebaik mungkin dan akan mengikuti perubahan juga dengan bertahap melalui berbagai proses, meskipun sekolah tersebut adalah sekolah swasta.

Namun, masih terdapat tantangan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran yang efektif sesuai kurikulum kepada peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan guru mata

pelajaran sering lupa membuat atau mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan penetapan kurikulum terhadap siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang berkualitas karena guru menjadi lupa mengenai pendalaman materi yang seharusnya dipersiapkan. Padahal, sudah kewajiban guru sebagai tenaga pendidik dalam ikut berpartisipasi mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi pedoman atau motivasi dalam belajar di dunia pendidikan.

Jika guru lupa menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dapat mengakibatkan beberapa masalah, seperti murid-murid tidak memperoleh pendidikan yang lengkap dan inklusif yang mereka miliki hak untuk menerima, tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja dan masyarakat, tidak memperoleh pendidikan yang inklusif dan inklusif, yang mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan sosial, keragaman, dan inklusivitas. Kemudian, murid-murid mungkin merasa frustrasi dan kecewa karena mereka tidak menerima bahan ajar yang mereka harapkan. Guru mungkin merasa stres dan kelelahan karena mereka harus mencari bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum pada waktu yang terakhir. Kemudian, sekolah mungkin tidak memenuhi standar dan harapan pendidikan yang harus dicapai oleh murid-murid, tidak memenuhi persyaratan dan standar pemerintah dan nasional, tidak memenuhi harapan dan harapan orang tua dan masyarakat, tidak memenuhi kebutuhan dan keinginan murid-murid, tidak memenuhi kebutuhan dan keinginan guru dan staf.

Secara keseluruhan, jika guru lupa menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk kurangnya pendidikan yang lengkap dan inklusif, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja dan masyarakat, dan kurangnya pendidikan yang inklusif dan inklusif. Ini juga dapat mengakibatkan frustrasi dan kecewa pada murid-murid, stres dan kelelahan pada guru, dan ketidakpenuhan standar dan harapan pendidikan, persyaratan dan standar pemerintah dan nasional, harapan dan harapan orang tua dan masyarakat, kebutuhan dan keinginan murid-murid, dan kebutuhan dan keinginan guru dan staf.

Guru memainkan peran penting dalam manajemen kurikulum di sekolah, karena mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan materi yang sesuai dengan pedoman kurikulum kepada murid-murid mereka. Guru harus memastikan bahwa mereka mengikuti panduan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan setempat, dan bahwa mereka mengajarkan materi yang relevan dan penting kepada murid-murid mereka. Guru juga harus memastikan bahwa mereka menggunakan metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk membantu murid-murid mereka memahami dan menyerap materi yang mereka ajarkan. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa mereka memberikan umpan balik dan dukungan yang

cukup kepada murid-murid mereka, sehingga mereka dapat berhasil dalam memahami dan menyerap materi yang mereka ajarkan. Secara keseluruhan, peran guru dalam manajemen kurikulumlah sangat penting dalam memastikan bahwa murid-murid mereka menerima pendidikan berkualitas tinggi dan siap untuk berhasil di masa depan.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam memastikan peserta didik mendapatkan pengajaran yang berkualitas. Berdasarkan hasil riset mini ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan menghadapi beberapa tantangan, termasuk guru yang sering lupa mempersiapkan bahan ajar. Hal ini mengakibatkan kurangnya pendidikan yang lengkap dan inklusif, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja dan masyarakat, dan kurangnya pendidikan yang inklusif dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengatasi tantangan ini dengan mengimplementasikan praktik terbaik untuk manajemen kurikulum, termasuk memastikan bahwa guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dan bahwa murid-murid menerima pendidikan yang lengkap dan inklusif. Ini akan membantu memastikan bahwa murid-murid menerima pendidikan berkualitas tinggi dan siap untuk berhasil di masa depan.

SARAN

1. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Pentingnya peran ini menyoroti perlunya guru untuk memahami perubahan dalam kurikulum dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Saran untuk meningkatkan efektivitas ini bisa termasuk pelatihan dan pengembangan profesional yang terus menerus untuk guru, serta memperkuat kerja sama antar guru untuk berbagi praktik terbaik.
2. Guru menyoroti pentingnya menguasai materi yang akan diajarkan dan memperhatikan aspek adab dan etika dalam proses pembelajaran. Saran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran termasuk pengembangan konten kursus yang lebih menarik dan relevan, pengembangan keterampilan pedagogis guru melalui pelatihan, dan penekanan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa.
3. Evaluasi terhadap guru dan siswa tetap penting dalam menilai efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Saran untuk meningkatkan evaluasi ini bisa termasuk pengembangan alat evaluasi yang lebih komprehensif dan adil, memfasilitasi umpan

balik yang konstruktif antara guru dan siswa, dan mengintegrasikan evaluasi ke dalam proses pengembangan profesional guru secara terus menerus. Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan di masa depan.

4. Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar lebih meningkatkan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan meningkatkan lagi efektivitas manajemen kurikulum di sekolah, karena kurikulum merupakan penentu topik atau materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum di sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi dan siap untuk berhasil di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., & Pristanti, N. A. (2024). Profesi kependidikan. Medan: Unimed Publisher.

Artikel Jurnal

Maulidia, Shufiatuddin, S. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. A., Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi manajemen kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424-6431.

Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 318-330.

Rahmawati, D., Lestari, S., & Alawiyah, N. S. (2023). Meningkatkan keunggulan lembaga pendidikan Islam melalui pengelolaan manajemen kurikulum. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15-27.

Sista, T. R. (2017). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di SMK Migas Cepu). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25-45.

Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.